

ETIKA KEWIRAUSAHAAN BERDASARKAN AJARAN WEDA

I Gede Bayu Wijaya,
 Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram
bayuwijaya@iahn-gdepudja.ac.id

Keywords:

*Etika,
 Wirausaha, Tri
 Hita Karana*

Abstrak

Tujuan dari tulisan ini yakni untuk menjelaskan dari segi ajaran kitab suci Weda yang erat kaitannya dengan dunia usaha. Kitab suci Weda dengan ajaran Tri Hita Karana dapat mewujudkan keseimbangan dan kehidupan ini. Dalam berwirausaha Tri Hita Karana mengajarkan seseorang untuk dapat membedakan perbuatan baik dan perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan oleh seorang wirausaha, dengan perbuatan baik tersebut maka keharmonisan, saling menghargai dan menghormati akan tercipta. Hubungan baik tersebut seorang wirausaha akan mampu menjalin relasi yang saling menguntungkan satu sama lainnya, melalui etika yang diajarkan dalam Tri Hita Karana mampu mewujudkan hubungan yang baik sehingga kesejahteraan dapat dicapai.

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi suatu Negara dapat ditandai dengan meningkatnya pendapatan domestik bruto (PDB), pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran kondisi perkembangan perekonomian dalam satu periode yang dihitung selama satu tahun dan di perbandingkan dengan tahun sebelumnya (Sadono. 2010) . Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi tersebut munculnya sektor-sektor industri baik skala kecil, menengah dan kecil yang menjadi tumpuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan.

Persaingan tidak hanya terjadi anatar pelaku usaha pada level besar, namun pada level terendah yakni pelaku usaha mikro kecil menengah. Untuk menghadapi persaingan tersebut dibutuhkan suatu strategi yang tepat sehingga usaha yang dijalankan dapat diterima dan mampu bertahan ditengah persaingan tersebut. Tujuan dari menentukan strategi tidak hanya untuk dapat memenagkan dan mendapatkan konsumen hal ini juga bertujuan agar konsumen tersebut menjadi loyal terhadap produk yang dipasarkan (Veronica 2017).

Pertumbuhan sektor industri diiringi dengan tingkat persaingan antar pelaku usaha, regulasi yang dalam hal ini adalah pemerintah mengatur para pelaku usaha dengan berbagai aturan-aturan agar tingkat persaingan tidak saling merugikan antara pelaku usaha. Dalam dunia usaha atau bisnis dibutuhkan suatu etika sebagai aturan yang tujuannya menjaga harmonisasi antar pelaku usaha sehingga tujuan kesejahteraan dapat dicapai. Seluruh kegiatan bisnis atau usaha yang dilandaskan pada etika yang di dalamnya terkandung metode yang mengatur dengan baik dengan pemikiran yang baik dan logis serta estetika yang ada di masyarakat (Butarbutar 2019)

Etika yang baik dari para pelaku usaha merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan, dengan etika usaha dapat dijalankan tanpa harus merugikan berbagai pihak dan justru akan dapat saling menguntungkan. Melalui etika seseorang dapat menilai mana yang benar dan yang salah atau mana yang dapat diterima dan tidak dapat diterima oleh masyarakat. Etika dalam berbisnis erat hubungannya dengan tingkat kepuasan seorang pelanggan, dengan etika ini akan memberikan sebuah dorongan kepada konsumen dalam melakukan sebuah pembelian sehingga akan memunculkan suatu ikatan antara penjual dan pembeli.

Setiap agama tentunya mengajarkan umatnya agar berperilaku baik, sopan dan saling membantu satu sama lain yang tidak lain tujuannya adalah agar munculnya harmonisasi dan menjaga hubungan yang baik. Hal ini berlaku disegala aktivitas kehidupan manusia yang termasuk dalam aktivitas usaha, ajaran agama mengajarkan seseorang agar senantiasa menjalankan usahanya berlandaskan kebaikan melalui etika. Dalam ajaran Hindu yang bersumber dari kitab suci Weda mengatur terkait etika tersebut, dimana ajaran tersebut terkandung salah satunya adalah Tri Hita Karana.

Ketenangan, kesejahteraan, dan keseimbangan tentu sangat dibutuhkan oleh seluruh makhluk hidup didunia ini, manusia sebagai makhluk sosial saling membutuhkan satu dengan yang lain, manusia membutuhkan kondisi lingkungan yang baik demi keberlangsungan hidup. Didalam ajaran Tri Hita Karana yang merupakan konsep dasar dari kehidupan yang bersumber dari kitab suci Weda senantiasa akan

mewujudkan suatu keharmonisasian dalam kehidupan ini. Harmonisasi jika dikaitkan dalam dunia usaha merupakan jalinan hubungan yang baik antar sesama pelaku usaha dan hubungan yang baik kepada pelanggan. Dengan menjaga hubungan baik tersebut akan mewujudkan rasa saling menghargai, menghormati dan saling menjaga satu sama lain sehingga kesejahteraan, keseimbangan hubungan dapat dicapai.

Metode

Metode dalam penulisan ini adalah merupakan kajian kepustakaan, dengan mengumpulkan data informasi yang berkaitan dengan topik melalui kajian pustaka untuk memecahkan suatu fenomena yang terjadi. Kajian pustaka bersumber dari buku, jurnal penelitian dan berbagai referensi yang relevan dengan tulisan, dimana buku, jurnal dan sumber lainnya yang menjadi sumber kutipan tercatat pada daftar pustaka. Beberapa sumber rujukan dalam tulisan ini diantaranya buku Mikro Ekonomi sebagai pengantar dalam tulisan ini.

Pembahasan

1. Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan dalam merangkai dan memberdayakan seluruh sumber daya yang dimiliki (Hendro 2011). Sedangkan pengertian kewirausahaan menurut (Machfoedz. 2004) adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengatur, mengelola dan mengukur resiko bisnis, memiliki kreatifitas tinggi dalam menciptakan suatu peluang serta mengembangkan potensi yang ada dalam diri. Seorang wirausaha dituntut untuk memiliki sifat kreatif, dengan kreatif tersebut seorang wirausaha senantiasa akan selalu memiliki ide, gagasan kemajuan yang dapat mengembangkan usaha yang dijalankannya.

Diera globalisasi ini peran dari wirausaha sangat penting, dengan keberadaan wirausaha ini maka pertumbuhan perekonomian dapat dicapai. Program pemerintah untuk menggalakan dan mencetak wirausaha sukses digalakan mulai dari sektor

pendidikan. Melalui pendidikan formal ini diharapkan akan muncul wirausaha muda yang sukses dengan daya kreatif yang dimiliki serta kemampuan teknologi yang diperoleh pada masa pendidikan. Berkembangnya industri dan munculnya para wirausaha sangat membantu pemerintah khususnya untuk menurunkan tingkat pengangguran, para wirausahawan dengan usaha yang dijalankannya mampu menyerap para tenaga kerja yang ada sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan.

Faktor- faktor pemicu untuk menjadi seorang wirausaha menurut (Zimmerer, Thomas W dan Scarborough 2008) diantaranya adalah (1) melalui pendidikan kewirausahaan yang diberikan pada pendidikan formal maupun non formal, (2) ekonomi dan kependudukan, (3) ekonomi jasa, (4) kemajuan teknologi, (5) gaya hidup (6) peluang internasional. Sedangkan menurut (Hendro 2011) faktor yang memicu seseorang menjadi wirausaha diantaranya (1) faktor individual, (2) suasana kerja, (3) tingkat pendidikan, (4) personality, (5) prestasi pendidikan, (6) dorongan dan dukungan dari keluarga, (7) faktor lingkungan dan pergaulan.

2. Etika

Pengertian etika adalah seperangkat prinsip moral yang dapat membedakan perbuatan baik atau buruk (Issa 2004). Etika bisnis merupakan hal fundamental disetiap kegiatan dalam bisnis yang dilakukan oleh para pihak pelaku bisnis, baik penjual, pembeli maupun pemasok barang atau jasa, hal ini menjadi landasan penting menjadi perhatian khusus dalam menjaga *image* atau citra pengusaha, dengan etika ini para pengusaha atau pelaku usaha bisa mempertahankan reputasinya (Subroto 2015). Menurut Zimmerer (2008) dalam Subroto etika bisnis merupakan masalah yang sangat sensitif dan kompleks hal ini disebabkan karena untuk mempertahankan *image* atau reputasi lebih susah dari pada menghancurkan yang dapat dilakukan sekejap.

Prinsip-prinsip dari etika bisnis yang menjadi landasan oleh para pelaku usaha yakni; (1) kejujuran; (2) integritas; (3) memelihara janji; (4) kesetiaan; (5) keadilan; (6) suka membantu orang lain; (7) hormat kepada orang lain; (8) bertanggung jawab

(Subroto 2015). Etika bisnis dan sosial budaya adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain dimana etika dipraktekan oleh para pelaku usaha (Muhammad 2008). Etika bisnis akan memberikan sebuah dorongan yang kuat kepada pelanggan dalam kaitannya membina hubungan yang baik dengan para pelaku usaha, maka dari itulah pentingnya seorang wirausaha dalam menjaga etika dalam berbisnis.

3. Etika Bisnis Dalam Hindu

Dalam perspektif agama Hindu segala kegiatan hendaknya dilandaskan pada ajaran dharma atau kebaikan, begitu juga halnya didalam kegiatan bisnis atau usaha. Tujuan dari sebuah bisnis atau usaha adalah tidak lain yakni keuntungan, tidak bisa dipungkiri seseorang bekerja dengan keras melalui jalan usaha tujuannya adalah pemenuhan duniawi. Dalam ajaran agama Hindu menjelaskan bahwa manusia tujuan hidup manusia pada hakekatnya adalah mencari landasan atau haluan dalam bertindak didalam menjalani hidup (Adhiputra 2014).

Etika bisnis dalam ajaran agama Hindu didasarkan pada filsafat Hindu yang didalamnya adalah Tri Hita Karana yang mengajarkan manusia untuk menjaga keseimbangan dan keharmonisan terlebih dalam hal ini adalah dalam kegiatan bisnis atau usaha. Ajaran agama Hindu dibangun diatas tiga kerangka dasar yang berhubungan satu dengan yang lainnya yang bulat dan utuh yang terdiri dari Tattwa, Susila, Upacara (Adwitya Sanjaya 2018).

4 Tri Hita Karana

Agama Hindu banyak memiliki konsep atau ajaran yang berkaitan dengan kedamaian dan keharmonisan antar beragama yang digunakan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang salah satunya adalah Tri Hita Karana. Pada hakikatnya Tri Hita Karana merupakan sikap hidup yang seimbang antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia dan manusia dengan lingkungan atau alam (Pancawati 2020). Konsep keseimbangan yang dapat mendorong munculnya rasa

kasih sayang antar sesama dan lingkungan, dalam Bhagawad Gita Bab III Sloka 10 disebutkan;

“Saha-yajnah prajah rstva purovaca prajatih anena prasavissyahvam esa vo stvista-kama-dhuk”

Artinya : Sesungguhnya sejak dahulu dikatakan, Tuhan telah menciptakan manusia melalui yadnya, berkata: dengan cara ini engkau akan berkembang, sebagaimana sapi perah yang memenuhi keinginanmu (Pudja,1999:187)

Ajaran Tri Hita Karana merupakan ajaran yang bersifat monumental dan adiluhung didalam membangun keseimbangan, keharmonisan, penuh dengan nilai kebajikan, nilai etika, moral, hingga persatuan sehingga mewujudkan kehidupan yang harmonis, antara makhluk yang diciptakan oleh Ida Sang Hyang Widhi Wasa (Budiadnya 2018). Ajaran Hindu juga membentuk kedisiplinan dalam berbagai hal yang sangat berguna bagi kehidupan, seperti yang tercantum dalam kutipan kitab Atharvaveda sebagai landasan membentuk karakter yang baik dan spritualitas yang wajib diikuti oleh masyarakat :

“ Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia agar dapat hidup serasi, menjauhkan diri dari segala perbuatan yang buruk, hendaknya seseorang mampu dalam mengendalikan diri, memiliki sikap yang disiplin tinggi sehingga terciptanya keselarasan, sikap saling pengertian serta rasa bertanggung jawab bersama sebagai seorang (siswa)” Artarvaveda III.8.5

Dengan mengutip sloka diatas membuktikan bahwa Tri Hita Karana sangatlah relevan didalam membentuk keharmonisan, membentuk karakter-karakter yang baik dapat terbentuk melalui ajaran tersebut. Tri Hita Karana semestinya dijadikan sebagai pedoman hidup oleh setiap orang, dengan Tri Hita Karana dapat mewujudkan hidup yang seimbang kaitannya dengan hubungan manusia dengan Ida Sang Hyang Widhi, Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan alam sekitar.

Simpulan

Sektor industri dan wirasusaha dapat menumbuhkan perekonomian suatu negara, dengan demikian kesejahteraan masyarakat dapat meningkat serta tingkat pengangguran dapat diturunkan. Dalam berwirausaha sangat penting dalam menjaga hubungan baik antar sesama pelaku usaha, hubungan baik tersebut dapat diwujudkan melalui etika bisnis, selain itu etika juga penting kaitannya dengan upaya dalam menjaga loyalitas konsumen. Ajaran Weda yang terkandung dalam Tri Hita Karana mengajarkan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan lainnya agar selalu menjaga hubungan. Tri Hita Karana yang merupakan kerangka dalam Agama Hindu bertujuan menciptakan keharmonisan seluruh makhluk hidup, saling menjaga, saling menghargai dan menghormati adalah salah satu modal didalam menjalankan kehidupan dan berwirausaha. Dengan menambahkan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam berwirausaha maka etika berwirausaha akan terbentuk dalam diri sehingga akan mampu membedakan mana yang baik dan yang tidak baik, serta mampu melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan curang khususnya dalam berwira usaha.

Daftar Pustaka

- Adhiputra, Made Wahyu. 2014. "Prinsip Etika Dalam Bisnis Hindu (Fenomena Praktik Bisnis Di Era Globalisasi)." *Rsep-56*: 5. <http://repository.ut.ac.id/5093/1/>.
- Adwitya Sanjaya, Putu Krisna. 2018. "Etika Bisnis Dan Entrepreneurship Dalam Pembangunan Ekonomi Bali: Dalam Perspektif Hindu." *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan* 18(1): 93-101.
- Budiadnya, Putu. 2018. "Tri Hita Karana Dan Tat Twam Asi Sebagai Konsep Keharmonisan Dan Kerukunan." *Widya Aksara* 23(2).
- Butarbutar, Bosman. 2019. "Peranan Etika Bisnis Dalam Bisnis." *JIMT: Jurnal Ilmu Terapan* 1(April): 33-35. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/77/63>.
- Hendro. 2011. *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami, Dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Issa, Bekum Rafik. 2004. *Etika Bisnis Islami (Terjemahan Muhammad)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Machfoedz., Mas' ud Machfoedz dan Mahfud. 2004. *Kewirausahaan, Suatu Pendekatan Kontemporer*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad, D. 2008. *Paradigma, Metodologi, Dan Aplikasi Ekonomi Syariah*. Yogyakarta:

Graha Ilmu.

Pancawati, Ni Luh Putu Anom. 2020. "Spiritual Entrepreneur: Konsep Kewirausahaan Dalam Perspektif Hindu." In *Beragama Dalam Damai*, ed. I Ketut Sudarsana.

Denpasar: Jayapangus Press, 101.

Sadono., Sukirno. 2010. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Edisi Keti. Jakarta: PT. Raja Grasindo Perseda.

Subroto, Waspodo Tjipto. 2015. "Menanamkan Nilai-Nilai Entrepreneurship Melalui Pendidikan Ekonomi Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean." *Jurnal Economia* 11(1): 16.

Veronica, Deka. 2017. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan." *Journal Development* 5(1): 55-69.

Zimmerer, Thomas W dan Scarborough, Norman M. 2008. *Kewirausahaan Dan Manajemen. Usaha Keci*. Jakarta: Salemba Empat.